

# **PROGRAM GURU MENULIS: UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU SEJARAH DALAM PENULISAN KARYA ILMIAH DI KABUPATEN SEMARANG**

**Ibnu Sodiq, Andy Suryadi, Tsabit Azinar Ahmad**

Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang  
Email: [ibnu\\_sodiq@yahoo.co.id](mailto:ibnu_sodiq@yahoo.co.id)

**Abstract.** The purpose of this activity is (1) Adding insight and understanding of the history teacher to many types of scientific work; (2) Stimulate the spirit of the teacher to develop competence particularly in the field of scientific writing; (3) Stimulating new ideas and teachers in scientific writing for the purposes of education and professional development; (4) Introduce and help teachers publish scientific papers in journals ilmiah. Kegiatan training was conducted by the method of seminars and workshops. Implementation of detailed training is divided into several activities, namely: (1) Presentation on the various themes that can be developed in the writing of scientific papers; (2) Presentation of the systematic writing scientific papers and procedures writing in scientific journals; (3) A discussion of various issues related to the material presented; (4) Assignment of manufacture of scientific work was accompanied by a team of devotion; (5) Assistance and evaluation by both parties or by the PPM Team History MGMPs Semarang. Setelah District conducted a series of training, participants know the significance kompetensi professional development through the development of a scientific article.

**Keywords:** *Competence Professional, Scientific*

**Abstrak.** Tujuan kegiatan ini adalah (1) Menambah wawasan dan pemahaman guru sejarah terhadap berbagai jenis karya ilmiah; (2) Merangsang semangat guru untuk mengembangkan kompetensinya terutama dalam bidang penulisan ilmiah; (3) Merangsang ide dan gagasan guru dalam menulis ilmiah untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan profesi; (4) Mengenalkan dan membantu guru mempublikasikan karya ilmiah dalam jurnal ilmiah. Kegiatan Pelatihan ini dilaksanakan dengan metode seminar dan lokakarya. Pelaksanaan pelatihan secara terperinci dibagi menjadi beberapa kegiatan yaitu: (1) Presentasi tentang macam-macam tema yang dapat dikembangkan dalam penulisan karya ilmiah; (2) Presentasi tentang sistematika penulisan karya ilmiah dan prosedur penulisan di jurnal ilmiah; (3) Diskusi tentang berbagai hal yang berkaitan dengan materi yang disampaikan; (4) Penugasan pembuatan karya ilmiah yang didampingi oleh tim pengabdian; (5) Pendampingan dan evaluasi baik oleh pihak Tim

PPM maupun oleh MGMP Sejarah Kabupaten Semarang. Setelah melakukan serangkaian pelatihan, peserta mengetahui arti penting pengembangan kompetensi profesional melalui pengembangan artikel ilmiah.

**Kata Kunci:** Kompetensi Profesional, Karya Ilmiah

## PENDAHULUAN

Guru adalah sebuah jabatan profesi yang menuntut adanya sikap profesional dan kemandirian berkarya. Keberadaan status kepegawaian PNS dan Non PNS menjadi informasi berguna yang secara tidak langsung berhubungan dengan kualitas mengajar seorang guru.

Karier untuk guru PNS ditentukan oleh pangkat dan golongannya, disamping jabatan fungsional lainnya maupun struktural. Golongan tertinggi yang dapat dicapai Guru PNS adalah IVE melalui jabatan fungsional dengan sistem perhitungan angka kredit.

Penelitian yang dilakukan oleh dirjen PMPTK tahun 2009 menjelaskan bahwa masih 66.337 orang (4.2%) guru bergolongan II/A. Kumulatif persentase guru bergolongan II juga masih sekitar 222.043 orang (9%). Hal tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat guru yang pengangkatannya menggunakan kualifikasi setingkat SLTA atau PGSD/PGSLP. Jumlah tersebut merupakan pekerjaan tersendiri dalam upaya memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam PP No. 19 Tahun 2005 minimal kualifikasinya S1 atau D4.

Namun persentase terbesar ada pada golongan III dengan hampir 49% yaitu 773.781 orang. Sedang persentase golongan IV mencapai hampir 37% dengan kontribusi 36.1% didapatkan dari persentase guru golongan IV/A. Dalam Tabel 12 terlihat bahwa hanya ada 12 guru yang mempunyai golongan IVE. Jumlah guru yang IVB keatas tidak lebih dari 15.000 guru. Sangat disayangkan bila mengingat guru dengan golongan IVA sudah mencapai 569.706 orang.

Bila kita telusuri terhambatnya seorang guru pada golongan IVA untuk meningkat ke golongan IV B karena pada tingkatan tersebut persyaratan seorang guru tidak cukup dengan mengumpulkan angka kredit jam mengajar saja, namun masih ada persyaratan yang penting lainnya adalah pengembangan profesi yaitu pengakuan atas kemampuan menulis guru dalam menulis karya ilmiah.

Karya ilmiah adalah suatu karangan yang mengandung ilmu pengetahuan dan kebenaran ilmiah yang menyajikan fakta dan disusun secara sistematis menurut metode penulisan dengan menggunakan bahasa ragam ilmiah. Secara ringkas dapat diartikan bahwa pada dasarnya karya ilmiah merupakan laporan ilmiah. Laporan yang dimaksud dapat berupa laporan kegiatan ilmiah, kegiatan kajian, dan kegiatan penelitian, baik penelitian lapangan, laboratorium, maupun kepustakaan. Karya ilmiah sebagai laporan kegiatan ilmiah memiliki berbagai jenis, yaitu: makalah, artikel, laporan buku/bab, karya tulis ilmiah, tugas akhir, skripsi, tesis, disertasi, dan buku (Pedoman Karya Ilmiah Unnes 2010).

Mengapa seorang guru enggan menulis sebuah karya tulis ilmiah. Disamping masalah kemampuan menulis ilmiah, penulisan karya ilmiah memerlukan biaya yang cukup besar dan belum sebanding dengan apa yang akan mereka peroleh setelah golongannya naik ke IVB. Tingginya jumlah guru bergolongan IV/A akan menjadi hal yang menarik untuk diamati berdasarkan karakteristik demografinya. Tidak tersedianya fasilitas dukungan pembimbing yang memadai, serta minimnya fasilitas informasi akan menjadi beban tersendiri bagi guru yang bertugas pada

daerah khusus atau terpencil.

Permasalahan di atas menunjukkan belum tuntasnya masalah kompetensi profesional guru. Oleh karena itu, program ini bertujuan untuk mengatasi kesenjangan guru-guru dalam penulisan ilmiah melalui pelatihan penyusunan karya ilmiah.

Penelitian yang dilakukan oleh Ludiana (2012) menjelaskan bahwa guru masih banyak mengalami kendala dalam penulisan. Sebanyak 67% guru memiliki hambatan dalam penulisan karya tulis ilmiah jenis diktat/ modul pembelajaran, 58% guru memiliki hambatan dalam penulisan buku pelajaran, 56% guru memiliki hambatan dalam penulisan artikel ilmiah dan 50% guru memiliki hambatan dalam penulisan tulisan ilmiah populer.

Faktor yang menjadi hambatan dalam penulisan karya tulis ilmiah tersebut adalah biaya dalam penulisan karya tulis ilmiah, sarana dan prasarana yang terbatas dalam menulis karya tulis ilmiah, terbatasnya waktu untuk menulis karya tulis ilmiah, kurangnya penguasaan komputer sebagai sarana menulis karya tulis ilmiah, kesulitan menemukan dan menuangkan ide/ gagasan dalam bentuk karya tulis ilmiah serta keterbatasan wawasan yang dikarenakan rendahnya minat membaca.

Dari identifikasi di atas, permasalahan dalam pengabdian ini adalah sebagai berikut (1) Bagaimana meningkatkan kemampuan guru sejarah dalam pengembangan gagasan penulisan ilmiah; (2) Bagaimana meningkatkan kemampuan guru sejarah dalam teknik penulisan karya ilmiah untuk jurnal.

## **METODE**

Kegiatan Pelatihan ini dilaksanakan dengan metode seminar dan lokakarya. Pelaksanaan pelatihan secara terperinci dibagi menjadi beberapa kegiatan yaitu: (1) Presentasi tentang macam-macam tema yang dapat dikembangkan dalam penulisan karya ilmiah; (2) Presentasi tentang sistematika

penulisan karya ilmiah dan prosedur penulisan di jurnal ilmiah; (3) Diskusi tentang berbagai hal yang berkaitan dengan materi yang disampaikan; (4) Penugasan pembuatan karya ilmiah yang didampingi oleh tim pengabdian; (5) Pendampingan dan evaluasi baik oleh pihak Tim PPM maupun oleh MGMP Sejarah Kabupaten Semarang.

Kegiatan presentasi sehari direncanakan dilaksanakan sekitar bulan Juli – September sesuai dengan kesepakatan antara Tim PPM dengan guru-guru (MGMP) dan instansi terkait di Kabupaten Semarang atas rekomendasi Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Semarang. Sedangkan tempat kegiatan di aula salah satu sekolah mitra di Kabupaten Semarang. Kegiatan ini mengundang perwakilan dari seluruh SMA/MA yang ada di Kabupaten Semarang yang tergabung dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sejarah.

Untuk menilai keberhasilan kegiatan Program Guru Menulis di Kabupaten Semarang ini maka akan diadakan evaluasi. Evaluasi dilakukan dengan cara menilai proses kegiatan dan hasil kegiatan. Proses kegiatan dinilai baik apabila dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun oleh Tim PPM dengan tahapan-tahapan yang dirumuskan.

Penilaian hasil dilakukan berdasarkan dua hal yaitu tingkat kehadiran pihak-pihak yang terkait dan kemampuannya dalam membuat rancangan pembelajaran yang mengaplikasikan materi. Kegiatan memenuhi syarat apabila sekitar 75% peserta hadir dalam forum dan dapat membuat penugasan yang diberikan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih,

menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (PP No 74/2008). Dalam Permendiknas nomor 16 tahun 2007 dijelaskan bahwa untuk jenjang SMA/MA guru harus berpendidikan minimal Diploma IV atau S1 dari program studi yang telah terakreditasi dan sesuai bidang keilmuannya dengan mata pelajaran yang diampu.

Dalam pengembangan profesinya, guru dituntut memiliki empat kompetensi. Kompetensi tersebut adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Salah satu kompetensi yang memiliki keterkaitan dalam pengembangan keilmuan adalah kompetensi profesional. Kompetensi ini merupakan kemampuan Guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni dan budaya yang diampunya (PP No 74/2008). Dalam kompetensi ini, guru dituntut untuk mampu mengembangkan karya ilmiah sebagai pengembangan keilmuan. Oleh karena itu, kegiatan ini dirancang sebagai bagian mengembangkan kompetensi profesional guru dalam bidang penulisan ilmiah.

Hasil kegiatan Pengabdian Masyarakat ini secara umum digolongkan menjadi tiga yaitu berupa kehadiran, ketekunan, serta hasil kemampuan peserta dalam menyusun artikel ilmiah dalam jurnal. Peserta yang diundang dalam kegiatan ini sebanyak 36 orang guru sejarah di Kabupaten Semarang. Dalam kegiatan yang dilaksanakan yang hadir sebanyak 26 peserta. Dengan demikian dari sisi peserta kegiatan ini dapat dikatakan telah berjalan dengan baik.

## **Pembahasan**

Pada sesi pemaparan materi peserta nampak antusias mengikuti kegiatan.

Mereka dengan sungguh-sungguh mengikuti kegiatan yang bagi sebagian diantara mereka merupakan hal yang penting untuk menunjang kompetensi profesional guru. Hal ini karena pengenalan terhadap kaidah selingkung dan tips penulisan artikel ilmiah relevan dengan perkembangan materi dan juga terhadap penambahan pengetahuan guru.

Pada sesi penyampaian materi, beberapa materi yang disampaikan adalah (1) struktur karya ilmiah untuk jurnal; (2) kaidah selingkung jurnal *Historia Pedagogia*, (3) Tata bahasa artikel ilmiah; (4) tips dan trik penulisan di jurnal ilmiah; (5) pendampingan terstruktur penulisan artikel ilmiah untuk jurnal.

Pada sesi struktur karya ilmiah dijelaskan sistematika dalam jurnal *Historia Pedagogia*. *Historia Pedagogia* menerima naskah bertema pendidikan sejarah kesejarahan yang meliputi hasil penelitian atau gagasan konseptual tentang pendidikan/pengajaran sejarah. Dalam hal ini *historia pedagogia* memuat 70% dari luar Unnes yang berasal dari kalangan sejarawan dan pendidik sejarah (guru, dosen, lainnya).

Pada sesi tanya jawab beberapa peserta juga aktif dalam berdiskusi dengan pemateri ataupun memberi masukan bagi kelengkapan materi. Pada sesi tanya jawab, peserta antusias untuk menanyakan secara lebih lanjut tentang berbagai permasalahan penulisan ilmiah, terutama menyusun artikel yang berasal dari Penelitian Tindakan Kelas. Selain itu, peserta juga antusias untuk menanyakan tentang artikel konseptual. Masukan bagi peserta yang diberikan oleh tim pengabdian kepada masyarakat adalah bahwa sumber tulisan dalam artikel ilmiah untuk jurnal dapat diangkat dari pembelajaran sehari-hari. Dengan demikian, tidak memerlukan satu proposal khusus untuk memulai mengamati pembelajaran untuk materi-materi tertentu. Selain itu, tim pengabdian juga memberikan masukan bahwa salah satu trik yang dapat diangkat sebagai tema penulisan adalah

materi-materi yang memiliki keunikan, seperti materi dengan isu kontroversial, sejarah local, dan berbagai masalah pembelajaran sejarah.

Berdasarkan diskusi dan praktik yang diselenggarakan pada sesi kedua pengabdian, sebagian dari guru telah memahami struktur karya tulis ilmiah. Mereka telah mampu mengajukan topik-topik yang dikaitkan dengan kompetensi pada mata pelajaran. Kemudian untuk mengetahui kemampuan guru dalam penyusunan artikel, pada sesi akhir kegiatan pengabdian, guru mendapatkan penugasan untuk menyusun rancangan latar belakang dan rumusan masalah. Namun demikian, ternyata hanya sebagian guru yang telah menyelesaikan. Meskipun tidak maksimal karena tidak semua peserta membuat penugasan, namun secara umum kegiatan mampu memberi motivasi bagi guru untuk menulis. Tidak optimalnya guru dalam membuat penugasan adalah hal yang cukup dapat dimaklumi mengingat tugas utama mereka yang cukup banyak.

Pelaksanaan kegiatan secara keseluruhan berjalan dengan lancar dan berhasil. Hal ini tampak dari antusiasme peserta pada saat pelatihan. Namun dinilai dari hasil penugasan yang dibuat memang terasa kurang maksimal. Namun hal ini harus dipahami karena adanya beberapa faktor.

Faktor yang pertama adalah faktor penghambat. Dalam kegiatan ini ada beberapa faktor penghambat, *pertama*, kegiatan mengajar guru yang padat menyebabkan sebagian guru tidak dapat hadir pada acara pelatihan. *Kedua*, waktu pelaksanaan kegiatan yang dipadatkan, sehingga guru kurang mendapatkan pemahaman secara lebih mendalam. *Ketiga*, waktu sosialisai yang kurang maksimal, menyebabkan persiapan guru untuk mengikuti kegiatan menjadi tidak optimal. *Keempat*, kurangnya pengalaman dalam penulisan ilmiah menyebabkan guru merasa pesimis terhadap kemampuan menulisnya.

Selain faktor penghambat kegiatan juga terdapat faktor-faktor pendukung kegiatan. Faktor-faktor pendorong menyebabkan kegiatan dapat terlaksana dengan lancar. Beberapa faktor itu adalah : *pertama*, materi yang baru dan menarik. *Kedua*, Jurusan Sejarah Unnes telah memiliki jurnal ber-ISSN untuk guru-guru sejarah. *Ketiga*, keaktifan dan semangat dari pengurus MGMP Sejarah di Kabupaten Semarang, sehingga kegiatan-kegiatan semacam ini dapat terlaksana dengan baik. *Kelima*, antusiasme guru-guru anggota MGMP , sehingga kegiatan ini berlangsung secara baik.

## SIMPULAN

Setelah melakukan serangkaian pelatihan, peserta mengetahui arti penting pengembangan kompetensi profesional melalui pengembangan artikel ilmiah. Hal ini terlihat dari antusiasme dan masukan yang diberikan oleh peserta dan diskusi pada saat pengabdian. Peserta pelatihan memiliki semangat yang tinggi dalam mengikuti kegiatan. Hal ini tampak dari berbagai masukan dan pertanyaan tentang artikel ilmiah, yakni tentang struktur dan pengembangan artikel dari PTK. Hasil pelatihan ini ditindaklanjuti dari adanya enerbitan artikel yang telah disusun oleh guru dalam jurnal *Historia Pedagogia* yang dikelola oleh Jurusan Sejarah FIS Unnes.

Dari simpulan di atas ada beberapa saran yang direkomendasikan. Bagi pihak Dinas Pendidikan, perlu adanya dorongan dan motivasi bagi guru untuk mengembangkan gagasan dan hasil penelitiannya dalam jurnal ilmiah. Bagi guru, perlu adanya pembiasaan dalam menulis, sehingga mempermudah terbentuknya gagasan yang sistematis dan terstruktur untuk artikel ilmiah di Jurnal. Bagi pihak Unnes perlu mengembangkan program kerjasama dalam bidang pendampingan penulisan bagi guru secara berkelanjutan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Dirjen PMPTK. 2009. *Analisis Data Guru 2009*. Jakarta: Depdinas.
- Ludiana, Fitriyah.2012.Hambatan Guru Sekolah Dasar Dalam Menulis Karya Tulis Ilmiah Di Kecamatan Kebasen Kota Banyumas.*Skripsi*, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Negeri Semarang tahun 2010.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor.22 tahun 2006 tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Peraturan Pemerintah Nomor 74 tahun 2008 tentang Guru.